



PEMBANGUNAN DESA WISATA SENARU DALAM KONSEP PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP

Septiadi¹, Siti Atika Rahmi², Muhammad Aprian Jailani³

¹²³Universitas Muhammadiyah Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Februari 2024

Disetujui: 28 Maret 2024

Dipublikasikan: 31 Maret 2024

Kata Kunci:

Pembangunan,
Kemitraan, Parwisata,
Pemerintah, Swasta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kemitraan antara pemerintah Desa Senaru dan Swasta. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata pada bagian kelima pasal 16 tentang Kemitraan. Praktik kerjasama antara pemerintah dengan swasta di Desa Wisata Senaru masih kurang digunakan. Akibatnya ada beberapa objek wisata yang macet seperti rumah adat dan fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan yang masih kurang. sehingga perlu untuk diteliti bagaimana proses pembangunan dengan menggunakan konsep kerjasama pemerintah dan swasta di Desa Wisata Senaru.. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian dengan konsep kemitraan antara pemerintah dengan pihak swasta menggunakan pendekatan "Membangun, Mengoprasikan dan Transfer". Pemerintah Desa Senaru memiliki beberapa aset atau unit kerja dalam bidang parwisata. Diantaranya ada Objek Wisata Air Terjun, Wisata Speda, Wisata Budaya, Wisata Rumah Adat, Wisata Ripertabing, dan fasilitas wisata lainnya, kemudian pihak Swasta berperan dalam operasi lapangan baik dalam proses kegiatan wisata maupun dalam proses pembangunan. Kemudian pendekatan yang kedua yaitu "Membangun, Memiliki dan Mengoprasikannya". Pihak Swasta memiliki aset seperti vila, hotel, penginapan dan fasilitas lainnya yang dikelola secara pribadi tanpa ada campur tangan dari pemerintah.

TOURISM VILLAGE SENARU DEVELOPMENT IN THE CONCEPT OF PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP

Keywords:

*Development,
Partnership,
Tourism,
Government
Private*

Abstract

This study aims to illustrate the partnership between the Senaru Village government and the Private Sector. Regional Regulation of West Nusa Tenggara Province Number 10 of 2021 concerning Tourism Villages in the fifth part of article 16 concerning Partnerships. The practice of cooperation between the government and the private sector in Senaru Tourism Village is still poorly used. As a result, there are several tourist attractions that are jammed such as traditional houses and facilities that are the needs of tourists that are still lacking. so it is necessary to examine how the development process uses the concept of government and private cooperation in Senaru Tourism Village. This research uses a descriptive approach

with qualitative methods. The results of the study with the concept of partnership between the government and the private sector using the approach "Build, Operate and Transfer". Senaru Village Government has several assets or work units in the field of tourism. Among them there are Waterfall Attractions, Speda Tourism, Cultural Tourism, Traditional House Tourism, Ripertabung Tourism, and other tourist facilities, then the Private Sector plays a role in field operations both in the process of tourist activities and in the development process. Then the second approach is "Build, Own and Operate". Private parties own assets such as villas, hotels, inns and other facilities that are managed privately without any interference from the government.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:
septiadidastu@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dalam berwisata selalu meningkat dari tahun ketahunnya sesuai dengan populasi manusia di dunia ini. Sehingga kunjungan wisatawan di Indonesia meningkat setelah macetnya sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik mencatat ada 5.889.031 kunjungan wisatawan mancanegara yang tersebar di wilayah Indonesia. Salah satunya di Nusa Tenggara Barat, kunjungan mencapai 126.539 wisatawan mancanegara dan 1.249.756 wisatawan nusantara (bps.2022). Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata mengambil kebijakan melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Promosi yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata adalah dengan mengikuti pameran, pelaksanaan kegiatan event atraksi wisata (Rahmi, 2022).

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dalam memenuhi kebutuhan jutaan manusia dalam berwisata, pemerintah Indonesia membangun pariwisata secara merata di seluruh Indonesia, diberbagai daerah dan perdesaan yang memiliki potensi untuk membangun Desa Wisata. Desa Wisata Senaru merupakan salah satu Desa yang menjadi salah satu Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2021) menduduki empat besar sebagai Daya Tarik Desa Wisata yang diagendakan oleh kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia dan menjadi salah satu pemenang Desa Mandiri tahun 2023 dalam ajang Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) yang diagendakan oleh Kementrian Desa Republik Indonesia (Kemendesdt, 2023).

Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata yang menjelaskan pada poin di bagian kelima tentang kemitraan yang tertuang pada pasal 16 yaitu (1) Kerjasama kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf e dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata dengan pihak ketiga dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata. (2) Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam suatu perjanjian kerjasama secara tertulis disaksikan oleh kepala desa/lurah, perangkat daerah kabupaten/kota, dan/atau perangkat daerah provinsi yang menangani urusan bidang Pariwisata (Perda Provinsi NTB 2021).

Kemitraan merupakan Proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan pihak swasta untuk membangun potensi sumber daya alam. Potensi Desa Wisata Senaru sangat banyak ditemukan mulai dari Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Adrenalin dan Wisata Kuliner. (Nutralip dkk, 2021) menjelaskan menjelaskan Desa Senaru merupakan Desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Desa Senaru Terdapat potensi air terjun, potensi kopi, potensi budaya dan kekayaan alam lainnya.

Sedangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan pendekatan konsep Kemitraan antara Pemerintah dan Swasta serta masyarakat dimana menggunakan desain kemitraan dinamika kolaborasi berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sebagai solusi untuk pengembangan inovasi, kreativitas untuk industri wisata kreatif (akbar, 2019). Kemudian (Haryanti, 2020) menyatakan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah dan swasta, agar dapat memberikan karakteristik yang unik yang dapat mengembangkan obyek wisata alam yang murni. Kemudian (Hariyanto 2020 dan Lutfyani, 2018) menyatakan ukuran keberhasilan pengembangan sangat ditentukan oleh kesinergian antar pihak pelaku pengembangan. Saputra Deden (2020) Pola kerjasama pihak pemerintah dengan masyarakat berupa pembinaan, dan kerjasama pihak akademisi dengan masyarakat berupa pengkajian. Kemudian mempertahankan kolaborasi yang sudah di sepakati untuk dijalankan dan dipelihara sehingga dapat mempertahankan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Apriliani Afmi, 2018).

Kemitraan merupakan suatu model yang sangat efektif dalam pembangunan Desa Wisata Senaru. Pembangunan Pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan memperoleh manfaat berupa terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal serta lancarnya perekonomian. Pariwisata dalam pembangunan nasional mempunyai peran besar, hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah

dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan terlibatnya masyarakat dalam menyediakan kebutuhan dan pelayanan untuk para wisatawan (Haryanti Nik 2020). Kemudian dalam proses pembangunan Desa Wisata Senaru dengan Praktik kerjasama antara pemerintah dengan swasta di Desa Wisata Senaru masih kurang digunakan. Akibatnya ada beberapa objek wisata yang macet seperti rumah adat dan fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan masih kurang. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kemitraan yang dibangun antara pemerintah dan swasta dalam membangun Desa Wisata Senaru?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Raco, (2010) metode kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah, yang mana peneliti dalam memperoleh data dengan cara berada di tempat di mana penelitian itu akan dilakukan. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan, kemudian tehnik wawancara dengan mewawancarai berbagai pemangku kepentingan salah satunya kepala pemerintahan Desa Senaru dan pelaku usaha pariwisata serta tehnik yang ketiga berupa dokumentasi baik dokumentasi berupa foto dan data fakta di lapangan maupun dokumen-dokumen yang ada di internet. Adapun jenis data yang didapatkan di lapangan berupa data primer yang didapatkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kemudian data sekunder yang berupa data didapatkan dari berbagai sumber baik internet maupun sosial media sebagai data penguat yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata senaru merupakan salah satu Desa Mandiri yang memiliki PADes cukup besar yang didapatkan dari berbagai pengelolaan aset yang ada di Desa Senaru. Salah satunya yang menjadi penyumbang terbesar PADes adalah hasil dari kegiatan pariwisata. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan menemukan berbagai macam data baik data primer maupun data sekunder diantaranya Desa senaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Desa Senaru yang berjarak 5 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Bayan, 35 Km dari pusat pemerintahan kabupaten Lombok Utara dan 72 Km dari pusat pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan ketinggian 137 M diatas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 23-25° C (Jumadi 2022).

Dalam proses pembangunan Desa Wisata Senaru yang menggunakan konsep Kemitraan antara Pemerintah dan Swasta dengan menggunakan dua pendekatan. Dijelaskan dalam buku *“Public Private Partnership The Worldwide Revolution in Infrastructure Provision and Project Finance”* oleh Grimsey Darrim And Lewis Mervyn K (2004). Menjelaskan pendekatan (Build Own Operate) dan (Build Operate Transfer).

Konsep Build Operate Transfer (BOT) adalah model kontrak investasi di mana investor swasta membangun suatu infrastruktur, beroperasi selama periode tertentu, dan kemudian mengalihkan kepemilikan infrastruktur tersebut ke pemerintah pada akhir masa sewa kontrak. Konsep ini memungkinkan investor swasta untuk menghasilkan keuntungan dari operasional infrastruktur dalam jangka panjang, dan pemerintah memperoleh kepemilikan aset infrastruktur tanpa harus mengeluarkan banyak modal upfront. Sedangkan dalam Konsep Build Own Operate (BOO) adalah model investasi di mana investor swasta membangun infrastruktur dan menjadi pemilik infrastruktur tersebut, serta bertanggung jawab atas operasional infrastruktur dan pemeliharaannya. Konsep ini memungkinkan investor swasta untuk menghasilkan keuntungan dari kepemilikan aset infrastruktur dalam jangka panjang dan mendorong swasta untuk membuat keputusan jangka panjang dalam membangun infrastruktur.

1) Build Own Operate (Membangun Memiliki Mengoperasikan)

Pada bentuk ini yang mana pihak swasta mendesain, membangun, memiliki, mengembangkan dan mengelola sebuah aset tanpa persetujuan transfer kepemilikan ke pihak pemerintah. Kepemilikan secara formal oleh pihak swasta itu sendiri. Tipe ini yang paling banyak di temukan di Desa Wisata Senaru yang mana pihak swasta yang memiliki aset di wilayah Desa Senaru melakukan pembangunan yang tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah dan kemudian secara sah sejak awal sudah menjadi aset pribadi serta ketika pengoperasiannya pun tetap dikelola oleh pemiliknya tanpa ada campur tangan pemerintah desa senaru dan tanpa harus membayar transfer ke pemerintah desa senaru.

Peran Pemerintah seharusnya bisa untuk mengajak kerjasama pihak swasta untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan. Ginting (2022) Pemerintah daerah sudah seharusnya menggandeng pihak swasta dan masyarakat untuk berupaya dalam pengembangan pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata kawasan wisata dapat lebih optimal dan signifikan. Jangan sampai seperti yang dibilang oleh (Simanjorang, 2020) Kurangnya pengawasan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah menyebabkan adanya penurunan kualitas dari para penyedia jasa baik yang berhubungan dengan atraksi, amenitas, maupun aksesibilitas.

Pembangunan secara umum dari model (Membangun, Memiliki dan Mengoprasikan) banyak dilakukan oleh pihak swasta yaitu membangun sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata di desa senaru. Dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan seperti Vila, Kamar, Warung Makan dan Jasa pemandu perjalanan ke gunung rinjani, yang banyak ditemukan di Desa Wisata Senaru. Adapun data yang ditemukan di Desa Senaru dari pihak swasta yang turut serta berperan dalam pariwisata yaitu akan digambarkan pada tabel dibawah.

Tabel 3. Bentuk (Membangun, Memiliki, Mengoprasikan) di Desa Wisata Senaru.

No	Pemilik	Jenis Usaha
1	Guru Bakti	Pondok Guru Bakti merupakan salah satu vila di desa senaru yang menyediakan penginapan dan tempat makan serta penyediaan jasa atay pemandu perjalanan ke gunung rinjani, air terjun, rumah adat dan sebagainya.
2	Hadi Masyarakat asli desa senaru	Pondok Bambu merupakan salah satu vila tempat penginapan yang menyediakan tempat penginapan, tempat wisata dan penyedia jasa pemandu perjalanan ke air terjun dan perjalanan ke Gunung Rinjani.
3	Misajip masyarakat asli Desa Senaru	Pondok Indah Senaru salah satu penyedia tempat penginapan untuk para wisatawan dan penyedia jasa perjalanan ke air terjun, perjalanan ke rumah adat dan perjalanan ke Gunung Rinjani.
4	Denda Tiwi Wulandari Masyarakat asli desa senaru	Warung Senaru sebagai salah satu Penyediaan tempat penginapan, tempat makan dan penyedia jasa perjalanan ke air terjun dan pemandu perjalanan lainnya.
5	Ferdi Warga Negara Asing (WNA)	Rinjani Lighthouse merupakan salah satu vila Penyediaan tempat penginapan, tempat makan dan penyedia jasa perjalanan ke air terjun dan perjalanan ke Gunung Rinjani.

6	Runadi/Rudi Treaker Masyarakat asli desa senaru	Penyedia jasa perjalanan ke air terjun atau rumah adat desa senaru dan perjalanan ke gunung rinjani
---	---	---

Sumber : Data Primer diolah peneliti (2023)

Dari Enam pemilik pelaku Usaha Swasta yang telah teliti di Desa Wisata Senaru yang merupakan segala kegiatan pembangunannya di lakukan tanpa campur tangan dari pemerintah Desa Senaru. Namun manfaat yang didapatkan dari bentuk ini oleh masyarakat Desa Senaru yaitu terbukanya lowongan pekerjaan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Senaru dan masyarakat luas di Kecamatan Bayan. dan Pemerintah Desa Senaru mendapatkan manfaat dari Promosi yang dilakukan oleh pihak swasta sehingga meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata yang dikelola oleh pemerintah Desa.

Kemitraan yang dibangun oleh pemerintah Desa Senaru dengan Pihak Swasta dalam model Build Own Operate, bentuknya pemerintah Desa Senaru membuat suatu regulasi dalam memajukan Desa Wisata Senaru, baik mengikuti ajang kompetensi pengembangan Desa dan membangun Objek Wisata Alternatif yang mampu menjadi daya tarik wisatawan sehingga dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung pihak swasta mendapatkan manfaatnya.

2) Build Operate Transfer (BOT) (Membangun Mengoprasikan dan Transfer)

Kemitraan dengan model BOT ini Merupakan kerjasama yang sudah disepakati baik antara pemerintah maupun swasta. Yang mana pemerintah menyediakan tempat dan swasta memberikan modal dalam proses pembangunan dan pengelolaannya atau sebaliknya, yang nantinya keuntungannya dibagi persentase antara pemerintah dan swasta. sedangkan menurut (Ramadhani, 2019) dalam pandangan Hukum Bisnis perjanjian (Membangun, Mengoprasikan dan Transfer) harus sama-sama menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Seperti contoh kemitraan antara pemerintah dengan PT. Trans Marga Jateng yang mana PT. Trans Marga Jateng melakukan kewajibannya berupa pembangunan (build) dan melakukan Perencanaan Pendanaan, Perencanaan Teknik, Pelaksanaan Teknik, Pelaksanaan Kontruksi, Pengoperasian, Dan Pemeliharaan Jalan Tol agar bernilai ekonomi (operation). Berakhir perjanjian selama 45 tahun, maka tanah dan gedungnya dikembalikan kepada Pemerintah (Puspitasari, 2018).

Pada bentuk kemitraan jenis ini dimana Sektor Swasta mengoprasikan atau menyewa aset dari pemerintah, memperbaiki, memoderniasasi dan atau meningkatkan kapasitasnya dan mengoprasikan aset dalam pembangunan dan

kepemilikan formal dimiliki oleh pemerintah. Di Desa Wisata Senaru sedikit ditemukan, karena masih tidak menentunya keuntungan yang akan didaatkan oleh pihak Swasta akan tetapi ada beberapa kegiatan kemitraan yang ada di dalam pembangunan Desa Wisata Senaru atau sebagai salah satu pendukung kegiatan Wisata di Desa Wisata Senaru.

Tabel 4. Kemitraan dengan bentuk (Membangun, Mengoprasikan, Transfer)

No	Nama Kegiatan	Public Private Partnership
1	Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep	<p>Objek Wisata Air Terjun di Desa Senaru yang dikenal sebagai Icon pariwisata Desa Wisata Senaru. Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep yang di kelola oleh Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa dan DWITA (Desa Wisata). Pendapatan dari wisata air terjun ini antara lain Penjualan Tiket yang mana setiap perorangan untuk wisatawan internasional dijual dengan harga 15.000 sedangkan untuk wisatawan nusantara harga tiket dijual dengan harga 10.000 per-orang.</p> <p>Kemitraan yang dibangun dalam Objek wisata air terjun ini, Pengelola Desa Wisata atau BUMDES bekerjasama dengan masyarakat lokal dengan menghitung persenan dalam penjualan tiketnya. Dengan penjualan tiket dikerjakan oleh tiga orang di masing-masing pintu masuk wisata air terjun.</p> <p>Adapun pembagian persenan setiap per-tiketnya 10 % untuk penjul tiket, 45 % masuk di Pengelola Desa Wisata dan 45 % masuk ke Dinas Prwisata Kabupaten Lombok Utara atau ke Pemerintah Daerah.</p> <p>Adapun hasil dari penjualan Tiket Wisata Air Terjun ketika musim ramai rata-rata dari tiga pintu masuk terjual sekitar 300-500 tiket perharinya dan 13- 15 ribu tiket terjual setiap bulannya pada musim ramai yang biasanya mulai dari bulan Juni hingga bulan Oktober dan pengunjung akan berkurang bahkan sampai gak ada ketika musim hujan.</p>

2	Vila Arung Rinjani	<p>Vila Arung Rinjani yang ada di Desa Senaru yang merupakan Hibah dari Mentri Parwisata dan Ekonomi Kreatif yang diberikan pada saat penerimaan Anugrah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 oleh Bapak Sandiaga Salahuddin Uno.</p> <p>Vila Arung Rinjani dikelola oleh BUMDES melalui Desa Wisata (DWITA) yang berkerjasama dengan masyarakat dalam pengelolaan tekhnisnya dengan mempekerjakan 5 orang kariawan yang diberikan insentif setiap bulannya.</p> <p>Vila Arung Rinjani memiliki 5 tempat penginapan yang setiap kamarnya dihargai dengan harga 200.000 per-kamar dan 300.000 untuk kamar yang lebih mewah untuk penginapan per-malamnya.</p>
3	Ruko / Warung Makan	<p>Ruko yang merupakan Aset Pemerintah Desa yang merupakan Hibah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara yang terdiri dari 8 ruko dikelola oleh BUMDES dan bekerjasama dengan masyarakat dengan sistem pembayaran bulanan oleh masyarakat dengan harga 75.000 per-bulan.</p> <p>Ruko ini berada di samping lokasi parkir pengunjung wisata air terjun yang merupakan tempat yang strategis untuk membuka tempat makan atau UMKM yang banyak dihipiri oleh para wisatawan.</p>
4	Parkir	<p>Lahan parkir merupakan salah satu pendapatan dari para wisatawan yang berkunjung di Wisata Air Terjun yang dikelola oleh BUMDES melalui Desa Wisata yang bekerjasama dengan masyarakat dengan sistem persenan antara 50 % untuk penjaga parkir dan 50 masuk ke Desa Wisata.</p> <p>Adapun harga parkir dibandrol dengan harga yang berbeda-beda, untuk kendaran speda motor roda dua dihargai 5.000 per-motor, mobil biasa 20.000 per-mobil,</p>

		bus mini 30.000 dan bus dengan ukuran besar dihargai 50.000
--	--	---

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2023).

Pendekatan dengan menggunakan bentuk (Membangun, Mengoprasikan, Transfer) yang ada di desa senaru yang mana aset-aset yang dimiliki pemerintah desa dikelola oleh lembaga yang bernaung di Desa Senaru dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Darrin Grimsey mengembangkan konsep "*Build-Operate-Transfer*" (BOT) yang merupakan cara untuk mengeksekusi investasi infrastruktur.

Fase "*Build*" adalah pembangunan infrastruktur dan pembiayaan yang biasanya dilakukan oleh developer atau kontraktor swasta secara mandiri sebagai pemilik aset. Tujuannya adalah untuk membangun infrastruktur yang mencakup energi, transportasi, air, limbah, dan telekomunikasi, menghasilkan laba dan mempercepat pengembangan. Fase "*Operate*" adalah pengoperasian aset infrastruktur, dan tujuannya adalah untuk memastikan aset tersebut berjalan dengan efisien. Pihak ketiga yang ditunjuk akan bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan aset selama jangka waktu tertentu. Dan Fase "*Transfer*" adalah transfer kepemilikan aset infrastruktur kembali ke pihak publik atau pemerintah setelah waktu yang telah ditentukan. Fase ini biasanya dilakukan pada akhir masa sewa kontrak dan bertujuan untuk menjaga konsistensi dari waktu ke waktu dan memberikan jaminan bahwa asset akan dioperasikan dengan baik.

Teori BOT ini ditujukan untuk membantu pemerintah dan investor swasta mendanai infrastruktur secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan konsep ini, investor swasta dapat membangun infrastruktur yang dibutuhkan dan memperoleh keuntungan atas investasi mereka, sementara pemerintah dapat memperoleh manfaat infrastruktur dan mencegah risiko keuangan besar.

PENUTUP

Membangun Memiliki Mengoprasikan, yang mana dalam proses pembangunan tidak ada kerjasama MOU yang disepakati sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh pihak Swasta yang ada di Desa Wisata Senaru dalam membangun tempat penginapan, restoran dan menyediakan jasa pemandu perjalanan, baik perjalanan ke rinjani, wisata air terjun dan wisata lainnya yang ada di Desa wisata senaru. Mereka melakukan pembangunan dan pengelolaan secara pribadi dan kepemilikan formal secara pribadi.

Segala kegiatan promosi ditanggung pribadi yang dilakukan melalui website pribadi untuk menarik para wisatawan mancanegara maupun nasional.

Membangun Mengoprasikan dan Transfer yang artinya kemitraan yang dilakukan dalam pendekatan ini melakukan perjanjian kerjasama terlebih dahulu antara pemerintah dengan swasta. Seperti yang dilakukan di Desa Wisata Senaru, yang mana ada beberapa sumber daya dan aset yang dimiliki oleh pemerintah desa senaru, diantaranya Wisata Air Terjun, Homstay dan Tempat Parkir yang dikelola dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam hal penjualan tiket dan promosi wisata. Kemudian Desa Senaru memiliki Aset berupa Ruko yang disewakan dengan membayar atau transfer bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). Public-Private Partnership Dalam Pengoptimalan Wisata Bintang Mangrove. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(1), 128-136.
- Apriliani, A., Rahmawati, R., & Azahari, R. (2018). Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan wisata Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Administratie Jurnal Administrasi Publik*, 1 (1).
- Bps.ac.id. 2022. "Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia." Dilihat pada 20 Februari 2024. link : <https://www.bps.go.id/id>
- Ginting, G., Kismartini, K., Yuniningsih, T., & Afrizal, T. (2022). Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Siosar. *PERSPEKTIF*, 11(1), 8-15.
- Grimsey Darrin and Mervyn K.Lewis. (2004) Public Private Partnership The Worldwide Revolution in Infrastructure Provision and Project Finance. s.l.:Edward Elgar Publishing Limited.
- Hardiyanto, A., Soejanto, I., & Berlianty, I. (2018). Analisis strategi pembangunan desa wisata di sentra pengrajin keris. *Opsi*, 11(1), 1-13.
- Hariyanto, M. A., Hendrayady, A., & Edison, E. (2020). POLA KEMITRAAN DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA EKANG ANCULAI. *Student Online Journal (SOJ) UMRah-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 353-363.
- Haryanti, N. (2020). Implementasi Public Private Partnership sebagai Usaha Keberhasilan Pengembangan Pariwisata di Era Global. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 7(1), 30-49.
- Jumadi, (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Pelaku Usaha Parwisata di Objek Wusata Air Terjun Sendang Gile Dusun Senaru Kecamatan Bayan

Kabupaten Lombok Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Kemendesdtt. 2023. "Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) 2023." Dilihat pada 20 Februari 2024. Link: <https://www.kemendes.go.id>.

Lutfiyani, Y. N. A., & Astuti, D. W. (2020). Public Private Community Partnership: Potensi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Edukasi Studi Kasus: Rumah Atsiri Indonesia. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 15(2), 63-71.

Nutralip, N., Susanty, S., Kurniansah, R., & Suteja, I. W. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 43-54.

Puspitasari, I., & Santoso, B. (2018). Perjanjian Kerjasama Pemerintah Dan Swasta Dengan Pola (Bot) Build Operate Transfer Dalam Pembangunan Jalan Tol (Studi Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo). *Law Reform*, 14(1), 57-73.

Rahmi, S. A., Iswanto, D., Selva, S., & Prasetyo, T. H. (2022, August). Kebijakan Promosi Destinasi di Era New Normal Pada Dinas Pariwisata Lombok Utara. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 539-545).

Ramadhani, R., & Ramlan, R. (2019). Perjanjian Build Operate And Transfer (Bot) Lapangan Merdeka Medan Dalam Pandangan Hukum Adminstrasi Negara Dan Hukum Bisnis. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 255-270.

Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13 (2), 85-97.

Setiawan, R. (2010). Comy. Metode Penelitian Kualitatif–Jenis, Karakter, dan Keunggulannya.

Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 42-52.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dasar Metodologi Penelitian.